

Implmentasi Metode Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah

Mamdudatul Munawarah

MTs. Miftahul Ulum Ulun

Email: mamdudahmunawarah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Miftahul Ulum Ulun, dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode Think Pair Share pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Miftahul ulum Ulun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pre test dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Ulun Jarin Pademawu tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 31 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: dalam penerapan metode *think pair share* terdapat peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Dimana nilai rata-rata hasil belajar pra penelitian sebesar 69 dan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72 Adapun pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 82 dan pada siklus III menjadi 85.

Kata kunci: Think Pair Share, Hasil belajar, Siswa

Abstract

This study aims to find out how the application of the Think Pair Share (TPS) method in the subjects of the Qur'an Hadith class VII MTs Miftahul Ulum Ulun and to find out whether there is an increase in student learning outcomes by applying the Think Pair Share method to the subjects of the Qur'an Hadith class VII MTs Miftahul Ulum Ulun. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. By using test instruments in the form of pre-test questions and observation sheets of teacher and student activities. The subjects of this study were grade VII students of MTS Miftahul Ulum Ulun Jarin Pademawu for the 2022/2023 academic year with a total of 31 students, consisting of 23 male students and 8 female students. This study obtained the following results: in the application of the think pair share method there is an increase in student learning outcomes in each cycle. Where the average value of pre-research learning outcomes was 69 and in cycle I the average value of student learning outcomes increased to 72, while in cycle II it increased again with an average value of 82 and in cycle III to 85.

Keywords: Think Pair Share, Learning Outcomes, Students

Pendahuluan

Perubahan kurikulum terkait juga dengan perubahan penyusunan pengalaman belajar bagi siswa yang disusun untuk pencapaian kompetensi tertentu, agar semua

dapat tercapai maka dengan pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan dari lingkungan, serta kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender ¹.

Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal di Indonesia sangat berperan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Saat ini jumlah sekolah yang ada di Indonesia sangat banyak, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta². Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal hidup di masyarakat. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah SMP yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Selain itu ada juga MTs, jenjang pendidikan yang setingkat dengan sekolah menengah pertama adalah MTs yang dikelola oleh Kementerian Agama yang salah satunya adalah MTs Miftahul Ulum Ulun³. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Ulun, diperoleh informasi bahwa dari hasil ulangan harian materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur masih rendah dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu dibawah 80.

Pendidikan konstruktivis memandang pengetahuan tidak dapat berada di luar pemikiran, melainkan suatu yang ada di dalam pikiran manusia. Kunci dari teori konstruktivis adalah bahwa siswa belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, membandingkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan menggunakannya untuk bekerja melalui perbedaan-

¹ Heri Susanto, *Buku Profesi Keguruan*, 2020.

² Marga Purnama, "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Membaca dengan Model Think Pair and Share pada Siswa SMP Negeri 117 Jakarta" *journal learning* 1, no. 1 (2021): 101–107.

³ Nurhayati, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Sare (TPS) Siswa Kelas VIII-2 UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang" *journal syntax transformation* 135, no. 4 (1994).

perbedaan pada pengetahuan yang baru dengan lama untuk mencapai pemahaman baru⁴. Hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah mengambil pikiran-pikiran yang telah dimiliki siswa sebagai awalan untuk mengubah dan mengembangkan konsep lama menjadi konsep baru⁵.

Pengetahuan dapat dibentuk secara individual maupun sosial, sehingga kelompok belajar perlu dikembangkan. Von Glasersfield dalam⁶ menyatakan bahwa dalam kelompok belajar siswa harus mengungkapkan bagaimana siswa melihat persoalan dan apa yang akan dibuatnya dengan persoalan itu. Usaha menjelaskan sesuatu kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan bahkan melihat inkonsistensi pandangan mereka sendiri⁷.

Think Pair Share merupakan model yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan. Model pembelajaran TPS memberikan waktu kepada para siswa waktu berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain⁸.

Model Pembelajaran dari TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran biologi yang memandang pembelajaran dari sudut pandangan siswa sebagai masyarakat belajar. Siswa dalam satu kelas dipandang sebagai masyarakat belajar, para siswa seharusnya berkumpul, berinteraksi, belajar bersama, dan bekerja sama untuk saling membantu sehingga semua berhasil dalam belajarnya⁹. Konsep yang telah terbangun dalam pikiran siswa agar semakin kuat, maka membutuhkan teman lain atau pasangan lain (*pair*) untuk berbagi

⁴ Riani, "Model Pembelajaran Think Pair Share," *Educhannel.Id* 2, no. November (2016): 55–61, <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-think-pair-share.html>.

⁵ Mohamad Muspawi, "Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020).

⁶ M.A Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332–337.

⁷ I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.

⁸ Husnul Fuadi et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 108–116.

⁹ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–70.

(*share*) tentang sesuatu hal yang dipikirkannya, sehingga konsep yang terbentuk benar-benar kuat dalam pikiran siswa.

Keefektifan pembelajaran *Think Pair Share* telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya Indrayati dalam ¹⁰ yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar membedakan kuatkan iman dengan berbuat amal shaleh dan mengetahui tingkatan amal shaleh yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa VII-B MTs Miftahul Ulum Ulun.

Pada penelitian kali ini, materi yang akan diambil adalah menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur, yang merupakan bagian dari standar kompetensi mengetahui isi dari kandungan hadis-hadis shahih berupa riwayat hadis yang berasal dari riwayat muslim dari Abu Yahya Suhaib bin Sinan, dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah Ibnu Abbas, serta hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.

Berdasarkan hasil kajian dari paparan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang bertujuan untuk mengetahui dari keefektifan pembelajaran kooperatif model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Miftahul Ulum Ulun dalam materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur. ¹¹

Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini berdasarkan eksplanasinya adalah penelitian deskriptif sedangkan dari data dan analisis datanya merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sehingga dimasukkan dalam penelitian terapan. Dalam penelitian terapan tersebut diperlukan tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan sehingga memerlukan penelitian tindakan dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki

¹⁰ Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang," *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) 2, no. 2 (2021): 95–102.

¹¹Muhammad Shaleh, *Pendidikan Islam Ramah Lingkungan*, (Sumenep: Al-Usymuni Press, 2022), 54.

atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas¹². Sodjono dalam¹³ mengungkapkan bahwa : Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian bahkan Mc Gregor dalam supardjo, dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* menjelaskan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, peningkatan prestasi belajar, pengembangan keahlian dan sebagainya¹⁴.

Dengan dilaksanakannya PTK, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelas. Hal ini dapat dilakukan di kelas dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar didalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa¹⁵. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah yang dialami oleh guru di lapangan.

Dalam tahap PTK ini merupakan suatu siklus yang meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Tindakan yang dilaksanakan berupa pengajaran dikelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi, pendekatan, metode pengajaran yang tepat dengan perencanaan tindakan yang tersusun sebelumnya¹⁶. Terdapat dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini yang digunakan oleh peneliti. Adapun

¹² Salmiah Salmiah, Lukman Hakim, and Fathul Maujud, "Peran Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 3 Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 445–451.

¹³ Yulnike Manalip 1 Niny Makaliwe 2 Feine. R Tulung 3, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 9 MANADO," *jurnal literacy* 4, no. 2 (2021): 223–252.

¹⁴ F Ahmad et al., "Primary: Jurnal Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Workshop Technique Supervision to Improve Teachers Pedagogic And Professional Competence In Teaching at SD Batang Barus, Kabupaten Solok, Universitas Negeri Padang , Indonesia SUPERVISI TEKNIK WORKSHOP," *jurnal primary* 9, no. 2 (2020): 917–926.

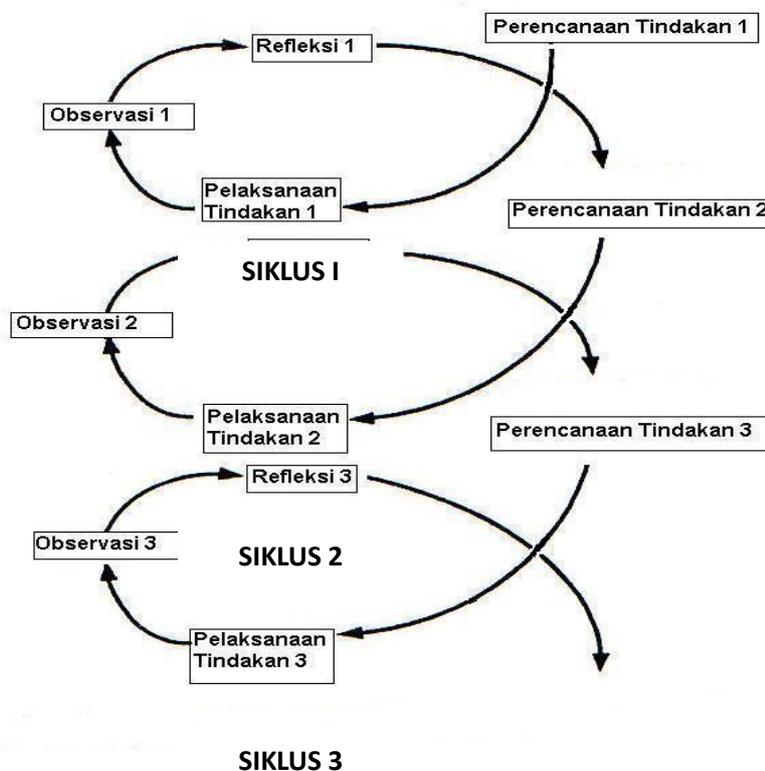
¹⁵ A N I SIMANJUNTAK, "Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada ..." 2, no. November (2017): 150–154, <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2031>.

¹⁶ Puji Rahmawati and Gista Ayu Fatmala, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Implementation of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share Type to Improve Science Learning Outcomes for Junior High School Students" 6, no. 1 (2023): 49–54.

berulangnya siklus I kepada siklus II itu tergantung data yang telah diperoleh apakah telah memenuhi atau tidak untuk mencapai hasil penelitian yang valid.

Dalam tahapan *Think Pair Share* merupakan penelitian tindakan kelas yang memerlukan keseriusan dalam pelaksanaannya dan bisa mencapai tahapan siklus III hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang berpasangan dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru atau pendidik memerlukan tenaga yang ekstra dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas apalagi dengan jumlah peserta didik yang lebih dari 20 orang memerlukan pengamatan yang ekstra dan harus betul-betul jeli dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dalam materi yang disampaikan.

Setelah melakukan wawancara atau observasi dengan guru mata pelajaran dan menemukan sebuah masalah yang akan dipecahkan peneliti melaksanakan PTK dengan mengacu pada kegiatan yang ada dalam siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran. Setiap siklus tindakan yang dilaksanakan terdiri atas empat tahapan yang dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi dari ¹⁷

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada kelas VII-B Miftahul Ulum Ulun dengan 31 orang yang terdiri atas 23 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Untuk membuat analisis data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan unsur subjektifitas dapat dikurangi. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk isian yang terdiri dari lima (5) soal. Dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar sebagai berikut : $N \geq 80$ Tuntas, $N \leq 80$ Belum Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang tuntas belajar secara klasikal digunakan dengan rumus :

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan : PPK= Persen Keberhasilan Klasikal, P = Banyak siswa dengan ketuntasan 80, N = Banyak Siswa, Seorang siswa dikatakan tuntas jika $\text{PKK} \geq 80\%$, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas jika $\text{PKK} \geq 85\%$.

Analisis data yang dilakukan dengan mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

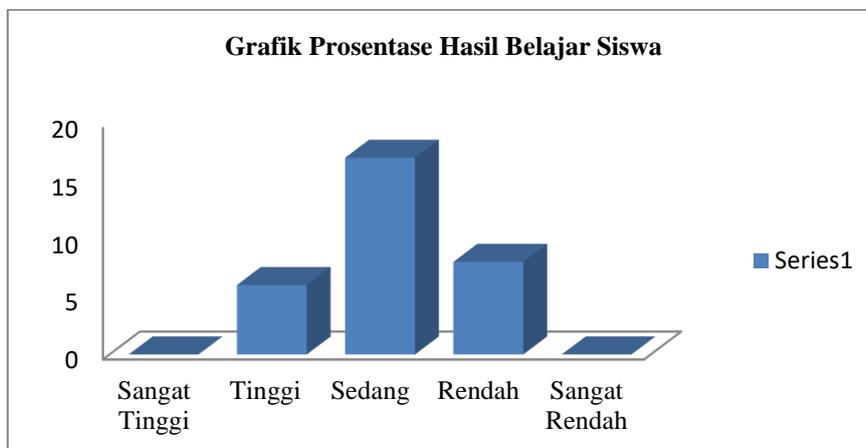
Keterangan : P = Angka presisi, F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan, N = Jumlah seluruh siswa, Kategori penilaian : 90 % -100 % = Baik sekali, 80 % - 89 % = Baik, 70 %- 79 % = Cukup, 60 % - 69 % = Kurang, 0 % - 59 % = Sangat kurang

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Data yang diperoleh dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai materi sehingga banyak siswa yang nilai hasil belajarnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang terlampir pada diagram batang berikut ini:

¹⁷ Maya Safitri, "Peningkatan Komptensi Pedagogik Guru PAI pada Mata Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah" *jurnal genderang asa* 3, no. 1 (2016): 1-23.

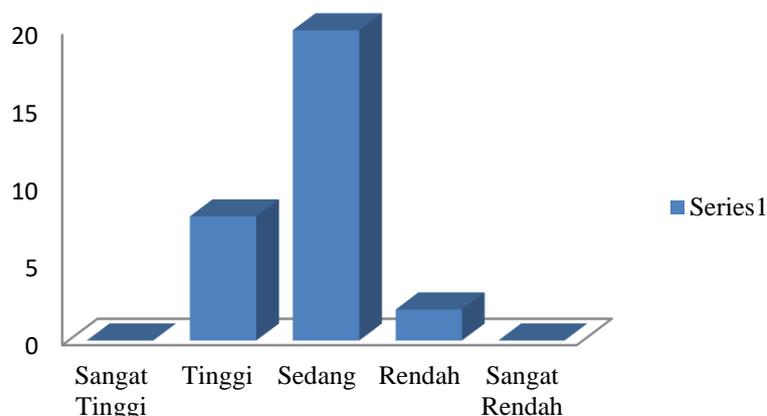


Data prosentase ini menunjukkan bahwa hasil dari pra siklus pada nilai sangat tinggi tidak muncul, sedangkan pada nilai tinggi, sedang, dan rendah masing-masing berjumlah 6 sudah sesuai KKM, 17 orang memiliki nilai sedang, namun dibawah KKM, dan 8 orang memiliki nilai rendah namun dibawah KKM yang memiliki nilai dengan jenjang rata-rata dibawah prosentase nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal yakni berada di angka 20,83 % masih berada dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 75 % perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai prosentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Gambar Grafik Prosentase Hasil belajar Siklus I



Pada pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi siklus I. jadi pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

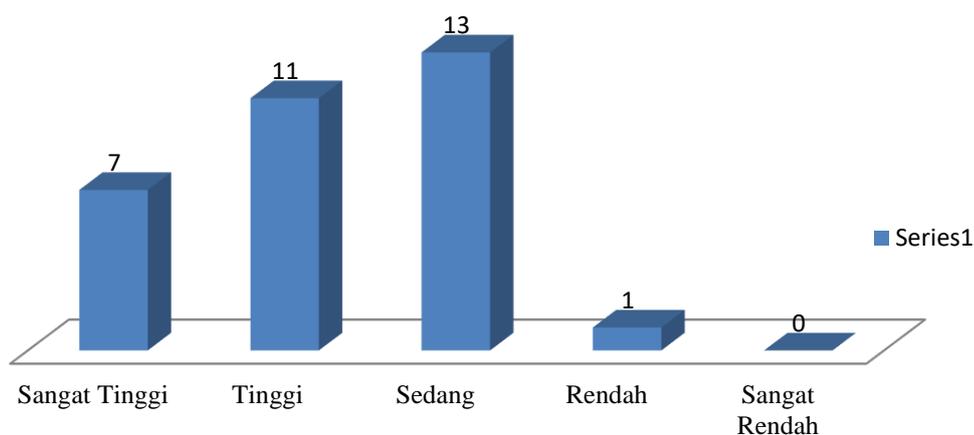
Hasil Pelaksanaan pada siklus II meningkat, sehingga jika dipresentasikan ke dalam grafik yakni hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup untuk dapat mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar di kelas perlu diketahui bahwa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis perlu kesabaran dalam membimbing dan membelajarkan siswa terkait materi-materi dari riwayat hadis serta kandungan dan makna yang tertuang dalam hadis karena siswa merasa bosan dan perlu untuk banyak penyegaran atau *Ice Breaking* agar peserta didik juga merasa nyaman pada saat pembelajaran sedang berlangsung¹⁸.

Pada siklus II lebih banyak siswa yang memiliki nilai tinggi lebih banyak dibandingkan dengan nilai ketuntasan yang rendah itu artinya peserta didik sudah mulai Nampak banyak peningkatan, sehingga perlu diberikan sedikit lagi perlakuan pada

¹⁸ Filsia Yunita Muskitta, Anderson L Palinussa, and Novalin C Huwaa, "Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp," *Science Map Journal* 4, no. 1 (2022): 9–18.

siklus III agar banyak dari peserta didik yang dapat memperoleh nilai ketuntasan belajar yang sudah melampaui nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi pembahasan terkait isi kandungan hadis yang telah dibahas oleh peneliti¹⁹.

Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa sudah mulai seimbang dalam ketuntasan belajar siswa pada siklus II hal ini dapat diketahui dari nilai yang sangat tinggi yakni ada 7 orang, nilai tinggi ada 11 orang, dan nilai sedang ada 13 orang, sementara yang memiliki nilai rendah ada 1 orang dari hasil ini masih perlu dilanjutkan ke siklus III karena ketuntasan belajar belum maksimal. Untuk lebih mempersiapkan pembelajaran pada siklus III perlu adanya refleksi, sehingga para peserta didik lebih banyak yang lolos KKM di KBM selanjutnya²⁰.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus III

Hasil pelaksanaan pada siklus III banyak peningkatan, Sehingga jika dipresentasikan ke dalam grafik dibawah ini yakni hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan untuk dapat mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar di kelas perlu diketahui bahwa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis

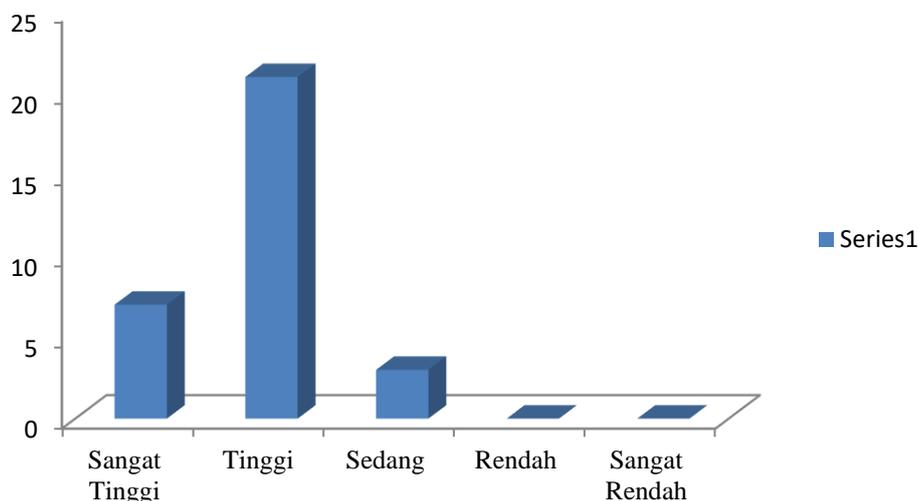
¹⁹ Siti Fazriani, "MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL" 5, no. 1 (2022): 76–81.

²⁰ Hanny Nur Alifia, Prihantini, and Kuswanto, "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73, <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/download/16820/9987>.

perlu kesabaran dalam membimbing dan membelajarkan siswa terkait materi-materi dari riwayat hadis serta kandungan dan makna yang tertuang dalam hadis karena siswa merasa bosan dan perlu untuk banyak penyegaran atau *Ice Breaking* agar peserta didik juga merasa nyaman pada saat pembelajaran sedang berlangsung²¹. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa tertuang pada grafik prosentase belajar siswa pada siklus III.

Perlu adanya konsistensi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif yang sudah terangkum dalam Gambar grafik prosentase yang tersedia pada gambar dibawah ini sebagai rangkuman dalam pelaksanaan siklus III.

Gambar Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus III



Grafik diatas juga menunjukkan bahwa sudah meningkat dalam ketuntasan belajar siswa pada siklus III sudah berhasil dan hal ini dapat diketahui dari nilai yang sangat tinggi yakni ada 7 orang, nilai tinggi ada 21 orang, dan nilai sedang ada 3 orang, sementara yang memiliki nilai rendah sudah tidak ada dari jumlah siswa sebanyak 31 orang dan pembelajaran sudah maksimal. Pada tahap pelaksanaan siklus III ini menjelaskan bahwa ketuntasan dan hasil belajar para peserta didik sudah maksimal, dan

²¹ Novi Solindri Pangemanan, “Penerapan Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, Dan Hasil Belajar Matematika SMP,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 7, no. 2 (2019): 68–73, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>.

perlu dilanjutkan pada materi-materi berikutnya dengan model pembelajaran kooperatif yang berbeda²².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh di kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Ulun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur dapat dinyatakan meningkat. Sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun jumlah siswa yang tuntas saat pra siklus hanya 7 orang dan tidak tuntas adalah 23 orang, setelah dilakukannya tindakan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas masih tetap 7 orang sedangkan yang tidak tuntas masih 23 orang hal ini dikarenakan bahwa siswa masih beradaptasi dengan metode *Think Pair Share* (TPS).

Pada hasil siklus II nilai dari ketuntasan belajar siswa adalah 17 orang sedangkan yang tidak tuntas adalah sebanyak 14 orang dengan demikian bahwa jumlah peserta didik jumlahnya masih seimbang, hal ini karena jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas masih seimbang atau sama karena materi yang disampaikan dan metode *Think Pair Share* (TPS) sudah mulai dikenal oleh peserta didik, siswa juga memahami beberapa riwayat hadis yang telah disampaikan oleh peneliti. Sedangkan pada siklus III peningkatan ketuntasan belajar siswa sudah mulai terlihat yakni sebesar 28 orang dan tidak tuntas adalah 3 orang, hal ini karena metode *Think Pair Share* lebih cocok terhadap siswa karena langsung berpasangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya kemudian bersama-sama menyimpulkan apa yang telah mereka pahami bersama dengan peneliti pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas²³.

Dapat terlihat bahwa hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa dalam pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 69 kemudian pada siklus I meningkat yaitu 72, sedangkan siklus II adalah 82 serta pada siklus III adalah 85 sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebelum 25 pada siklus I adalah sebanyak 23 orang, pada siklus II adalah 14 dan siklus III menurun menjadi 3 orang saja. Dapat kita lihat pada Grafik 4.5

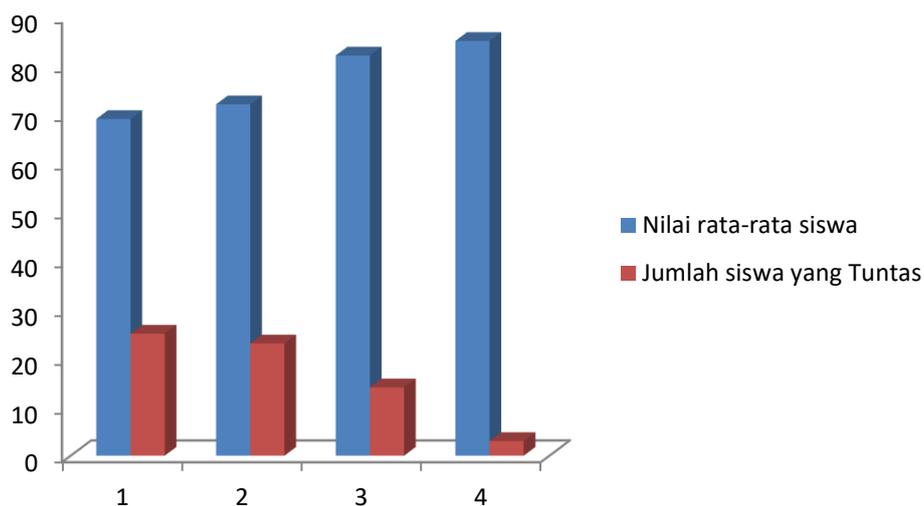
²² Ari Soeti Yani and Hanafi, "Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern," *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern* 9, no. 1 (2020): 1–11.

²³ Nashran Azizan Maulana Arafat Lubis, "Penerapan Model Pembelajaran," *Pai* 5, no. 2 (2019): 87–92.

yaitu Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan tindakan²⁴.

Beberapa dari peserta didik yang telah diberikan tindakan baik pada siklus I, II, dan III mulai menikmati proses dalam pembelajaran yang telah dibangun oleh peneliti sehingga mereka merasa menikmati model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) yang diingat oleh para peserta didik adalah bagaimana materi yang disajikan menjadi berkesan dan mudah diingat karena sharing yang dilakukan berpasangan dan antar kelompok.

Gambar Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Tindakan



Grafik dan Tabel diatas juga dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar dalam pra siklus dalam memahami materi yaitu menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur masih rendah yaitu nilai rata-rata adalah 69 kemudian pada siklus I meningkat yaitu 72, sedangkan siklus II adalah 82 serta pada siklus III ada lah 85 sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebelum 25 pada siklus I adalah sebanyak 23 orang, pada siklus II adalah 14 dan siklus III menurun menjadi 3 orang saja, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran

²⁴ Siti Asiyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana Dengan Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar," *Reflection Journal* 2, no. 1 (2022): 17–25.

kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh peneliti sudah baik dan telah maksimal, sehingga dapat dilanjutkan ke materi-materi yang berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terjadi peningkatan belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *Think Pair Share* (TPS) kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur masih rendah.

Setelah dilakukan dengan metode *Think Pair Share* (TPS) siswa mulai bersemangat dan aktif belajar pada siklus II dan siklus III untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hasilnya nilai rata-rata pada pre tes pertama adalah 69 dari 31 orang hanya 7 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,35%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebesar 24 orang atau sebesar (80,64%).

Hasil Belajar siswa kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Ulun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 72, serta pada siklus II adalah sebesar 82, dan pada siklus III adalah sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Daftar Pustaka

- 3, Yulnike Manalip¹ Niny Makaliwe² Feine. R Tulung. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 9 MANADO." *jurnal literacy* 4, no. 2 (2021): 223–252.
- Ahmad, F, F Farida, D I Sdn, Batang Barus, and Kabupaten Solok. "Primary: Jurnal Guru

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Workshop Technique Supervision to Improve Teachers Pedagogic And Professional Competence In Teaching at SD Batang Barus, Kabupaten Solok, Universitas Negeri Padang , Indonesia SUPERVISI TEKNIK WORKSHOP.” *jurnal primary* 9, no. 2 (2020): 917–926.
- Alifia, Hanny Nur, Prihantini, and Kuswanto. “JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 64–73. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/download/16820/9987>.
- Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah. “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–70.
- Asiyah, Siti. “Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana Dengan Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar.” *Reflection Journal* 2, no. 1 (2022): 17–25.
- Fazriani, Siti. “MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL” 5, no. 1 (2022): 76–81.
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab Jufri. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 108–116.
- Ghufron, M.A. “Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan.” *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332–337.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. “Penerapan Model Pembelajaran.” *Pai* 5, no. 2 (2019): 87–92.
- Muskitta, Filsia Yunita, Anderson L Palinussa, and Novalin C Huwaa. “Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp.” *Science Map Journal* 4, no. 1 (2022): 9–18.
- Muspawi, Mohamad. “Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020).
- Nurhayati. “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR- SHARE (TPS) SISWA KELAS VIII-2 UPT SMP NEGERI 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG.” *journal syntax transformation* 135, no. 4 (1994).
- Pangemanan, Novi Solindri. “Penerapan Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, Dan Hasil Belajar Matematika SMP.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 7, no. 2 (2019): 68–73.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>.
- PURNAMA, MARGA. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI MEMBACA DENGAN MODEL THINK PAIR AND SHARE PADA SISWA SMP NEGERI 117 JAKARTA.” *journal learning* 1, no. 1 (2021): 101–107.
- Rahmawati, Puji, and Gista Ayu Fatmala. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Implementation of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share Type to Improve Science Learning Outcomes for Junior High School Students” 6, no. 1 (2023): 49–54.
- Riani. “Model Pembelajaran Think Pair Share.” *Educhannel.Id* 2, no. November (2016): 55–61.
<https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-think-pair-share.html>.
- Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang.” *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* 2, no. 2 (2021): 95–102.
- Safitri, Maya. “PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH.” *jurnal genderang asa* 3, no. 1 (2016): 1–23.
- Salmiah, Salmiah, Lukman Hakim, and Fathul Maujud. “Peran Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 3 Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 445–451.
- SIMANJUNTAK, A N I. “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada ...” 2, no. November (2017): 150–154. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2031>.
- Susanto, Heri. *Buku Profesi Keguruan*, 2020.
- Widiara, I Ketut. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital.” *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.
- Yani, Ari Soeti, and Hanafi. “Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern.” *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern* 9, no. 1 (2020): 1–11.